



Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik *Modelling* Dalam Mengatasi *Al-Annanah* Pada Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas

Dila Julianti¹, Abdur Razzaq² , Lena Marianti³ 
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  dilajulianti7701@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 11, 2023

Revised

Oktober 12, 2023

Accepted

Oktober 12, 2023

Al-annanah is often faced by individuals with disabilities, which can affect their psychological well-being and quality of life. The application of Islamic counseling will provide a strong framework of values and principles in guiding participants in understanding and overcoming their al-annanah with a view that is in accordance with Islamic teachings. The purpose of this research is to find out how the description of the condition of Al-annanah in persons with disabilities and to find out how the application of Islamic counseling with Modeling Techniques in dealing with Al-annanah in persons with disabilities. The method in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses the theory of Miles and Huberman. This data analysis technique consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are expected to provide a better understanding of the effectiveness of applying Islamic counseling with modeling techniques in overcoming al-annanah in persons with disabilities. These findings can make important contributions to counseling practitioners, especially in expanding existing counseling approaches and improving services aimed at this population.

Key words: *Islamic Counseling, Modelling, Al-annanah, Disability.*

How to cite

Julianti, D., Razzaq, A., Marianti, L. (2023). Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Dalam Mengatasi Al-Annanah Pada Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena manusia memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena memiliki indera dan akal pikiran serta hati yang telah dianugerahi oleh Allah SWT. Mereka adalah kholifah di muka bumi ini karena sejatinya manusia ini telah menjadi dai jauh sebelum ia dilahirkan. Maka hendaklah kita sebagai manusia untuk selalu berusaha menjadi hamba yang senantiasa bertawakkal kepada Allah dengan selalu melakukan apa yang diperintah Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya.

Tugas kita sebagai manusia ialah wajib mengimani perkara-perkara yang telah diberikan kepada kita berupa rukun iman. Sebagai seorang muslim yang baik kita tidak hanya

memercayainya saja namun juga berusaha untuk mengamalkan dari setiap rukun iman yaitu; Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan qodar. Sebagai penganut agama yang kaffah haruslah terpenuhi keseluruhan itu sesuai tuntunan dan arahan dari al-Quran dan al-Hadits. Namun pada kenyataannya, sebagai manusia kita sering lupa dan lalai akan kewajiban memercayai hal yang sudah pasti tersebut. Semua yang terjadi di dunia ini sudah menjadi ketetapan dari Allah SWT seperti adanya pergantian siang dan malam, adanya alam yang indah, sebaliknya adanya hal-hal yang ditetapkan seperti bencana alam, musibah dan lain sebagainya. Begitu pula adanya perbedaan keadaan manusia, Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam, ada yang wujudnya sempurna dan ada juga yang tidak sempurna. Allah mengatur setiap kebutuhan manusia dan menempatkan kondisi manusia dalam berbagai macam hal yang berbeda. Oleh Karena itu seharusnya kita harus lapang dada terhadap segala sesuatu yang terjadi.

Namun pada dasarnya masih banyak diantara kita yang masih mengeluhkan ketidaksempurnaan yang ada pada diri kita ataupun mengeluhkan suatu hal misal ditimpakan keburukan (kepada mereka) dari sakit, miskin ataupun musibah lainnya; maka mereka mengeluh (*al-annanah*) dan komplain, dan tidak ridha dengan apa yang Allah berikan dan takdirkan. Menurut pendapat An-Nafahat Al-Makkiyah/Syaikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawi menyebutkan bahwa sebagian dari tabiat manusia adalah banyak panik dan gampang mengeluh. Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali di dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* (kitab tassawuf yang terkenal *Al-Annanah* (suka mengeluh) ialah perempuan yang banyak mengeluh dan mengaduh, selalu membalut kepalanya sebagai sebagai tanda sakit. Menandakan dia merasa terbebani dengan tugas hariannya, karena malas atau memang sifat semula jadinya suka mengeluh walaupun disebabkan perkara kecil. *Al-annanah* pada penelitian ini mengacuh pada kesusahan (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan dan sebagainya). sehingga dapat disimpulkan bahwa *Al-annanah* ialah sifat tidak mampu menerima takdir atau keadaan yang dialami. Kebiasaan mengeluh (*Al-annanah*) adalah penyakit hati tanda kurang mensyukuri nikmat Allah, *Al-annanah* akan membuat seseorang menjadi negatif dan selalu berpikiran negatif, padahal *Al-annanah* itu manusiawi, namun jika terlalu sering maka ia akan rugi karena tidak akan mendapat manfaat dari apa yang telah diterimanya.

Al-annanah pada akhirnya dapat menyalahkan orang lain atas kelemahan mereka, Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝۱۹﴾

Artinya: “*Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir.*” (Q. S. Al-Ma’arij : 19).

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa manusia itu memang diciptakan untuk memiliki sifat berkeluh kesah dan juga kikir. Berkeluh kesah di sini dalam artian mengeluhkan sesuatu yang dikategorikan masih wajar dan mengeluh tidak secara berlebihan karena jika seseorang individu mengeluh secara berlebihan bisa membuat individu menjadi kufur akan nikmat yang Allah berikan padahal apapun yang menimpa seorang muslim belum tentu itu buruk baginya. Dan juga dijelaskan dalam firman Allah SWT:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 216)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah ketika kita membenci atau tidak menyukai sesuatu yang terjadi pada kita bisa jadi itulah yang terbaik untuk kita, dan ketika kita menyukai sesuatu namun tidak kita dapatkan bisa jadi itu yang terbaik untuk kita, karena Allah maha mengetahui mana yang terbaik untuk hambanya.

Al-annanah atau mengeluh yang salah satunya juga disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengungkapkan atau melakukan sesuatu, seseorang yang tidak mampu melakukan sesuatu atau mendapatkan apa yang diinginkannya, sering menjadi pengeluh. *Al-annanah* atau sifat mengeluh pada akhirnya membelenggu motivasinya sendiri, pada akhirnya keluhan akan mengunci rasionalitas untuk berpikir lebih bijak dalam menyikapi kenyataan. Kebiasaan ini membuat seseorang mudah disalahkan, marah karena selalu menyesali apa yang tidak dapat dicapai dan diinginkan, pengeluh juga akan mudah tersinggung, kemudian pengeluh lebih dekat dengan sikap dan sifat negatif lainnya, sinis, skeptis, pesimis, merasa sakit hati, ini membuat segalanya lebih buruk. Pikiran-pikiran negatif bisa mengarahkan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji bahkan melakukan dosa besar yang akan menjadikan individu menjadi sensitif, emosional, kehilangan semangat, dan juga emosi negatif akan menurunkan daya tahan tubuh.

Konseling islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematik hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW (Dzaky, 2001). Menurut Anwar Sutoyo, konseling islam adalah aktivitas yang bersifat “membantu” dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Menurut Achmad Mubarak, konseling islam dalam sejarah islam dikenal dengan istilah *hisbah*, artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan, dan mencegah perbuatan mungkar yang jelas-jelas dikerjakan klien (*amal ma'ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. Dari pernyataan diatas sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling islam ialah suatu proses pemberian bantuan kepada seorang klien sesuai dengan ajaran islam supaya klien tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan pertumbuhan yang optimal. Adapun tujuan dari konseling islam menurut Achmad Mubarak yaitu untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah, kemudian jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar bisa mengatasi yang dihadapi Serta kepada klien yang sudah disembuhkan, maka konseling islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Pada bimbingan dan konseling terdapat banyak pendekatan dengan teknik yang digunakan

dan untuk melakukan kegiatan berupa bimbingan konseling yang cocok dengan permasalahan klien ialah dengan menggunakan teknik *modelling*.

Teknik *modelling* adalah salah satu strategi dalam konseling yang menggunakan pengamatan melalui model dan perubahan perilaku yang terjadi karena sebuah peniruan. Teknik *modelling* adalah salah satu strategi dalam konseling khususnya dalam teori *behavior* yang menggunakan pengamatan melalui model dan perubahan perilaku yang terjadi karena sebuah peniruan. peniruan tersebut dilakukan dengan pemilihan model yang tepat agar tujuan dilakukannya konseling berhasil. Kata *modelling* memiliki arti meniru, mencontoh, atau meneladani. Tipe *modelling* pada penelitian ini ialah menggunakan *symbolic modelling* melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. Teknik *modelling* tidak hanya sekedar menirukan, akan tetapi juga menambah dan mengurangi perilaku yang diamati. Tentunya penggunaan teknik *modelling* ini disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan konseli. Teknik *Modelling* juga merupakan suatu bentuk konseling yang bertujuan mengubah tingkah laku konseli yang mana berupa pengalaman yang dapat diperoleh dari hasil belajar dengan metode pengamatan terhadap objek atau model berikut konsekuensinya. Kecakapan sosial tertentu dapat diperoleh dari pengamatan dan percontohan tingkah laku model (Teknik *Modelling*). Begitupun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi *Al-annanah* pada penyandang disabilitas di Sentra Budi Perkasa Palembang dan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling Islam dengan Teknik *Modelling* dalam mengatasi *Al-annanah* pada penyandang disabilitas di Sentra Budi Perkasa Palembang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti masalah manusia dengan cara menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu yang diamati. Sugiyono mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menentukan hubungan pola yang bersifat interaktif, membentuk suatu teori, memuat gambaran secara detail yang berkaitan dengan keadaan realita dan mengutamakan pemahaman makna. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara spesifik mengenai permasalahan pada penelitian.

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data melalui data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan responden, lalu peneliti bertugas mengamati dan mencatat berbagai perilaku yang muncul dari kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipasi moderat (*moderat participation*) artinya peneliti hanya terlibat pada beberapa kegiatan responden.

Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi

wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai informan langsung yaitu pada penerima manfaat penyandang disabilitas di Sentra Budi Perkasa Palembang yang berinisial “FL, HO, dan NS”. dan sumber data pendukung lainnya penanggung jawab para penerima manfaat tersebut.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen ini digunakan sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan verbal maupun non-verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian saat pelaksanaan konseling islam dengan teknik modelling dalam mengatasi al-annanah pada penerima manfaat penyandang disabilitas di sentra Budi Perkasa Palembang pada tanggal 10 April-10 Mei 2023. pelaksanaan konseling islam ini dilakukan dengan lancar ditandai dengan adanya pemahaman tentang al-annanah dan cara mengatasinya. Pelaksanaan konseling islam ini juga dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang ada.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan konseling islam dengan teknik modelling dalam mengatasi al-annanah pada penerima manfaat penyandang disabilitas, yaitu;

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini konselor akan menemukan proses penggalian dari permasalahan secara mendalam dengan memberikan tindakan yang efektif. Membangun hubungan yang saling percaya antara konselor dan klien, Mendengarkan secara aktif dan empatik terhadap al-annanah yang dialami oleh klien. Kemudian menjelaskan konsep konseling Islam dan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah al-annanah. Menganalisis faktor-faktor pemicu dan dampak keluhan mengeluh pada kehidupan klien. Menjelaskan secara rinci kegiatan konseling yang hendak di bahas. Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu: Mempersilahkan klien untuk mulai berbicara tentang dirinya, membahas tentang semua yang berhubungan dengan klien, seperti keluarga, teman dan sebagainya, memberikan selingan seperti ice breaking agar tidak timbulnya kejenuhan dalam tahap ini, serta menegaskan tindakan bahwa apa yang telah dibahas dengan apa yang dilakukan berkenaan dengan pembahasan demi teratasinya masalah.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini membantu klien mengidentifikasi pola pikir dan perasaan yang terkait dengan al-annanah dengan teknik modelling. Dengan cara konselor mulai menceritakan Kisah Abdullah ibn Umm Maktum Sahabat Nabi yang buta sejak lahir, namun tetap berkontribusi secara signifikan dalam penyebaran Islam dan menjadi contoh inspiratif dalam menghadapi cobaan hidup. Setelah menceritakan kisah tersebut semoga dapat memberikan pemahaman klien terhadap perspektif Islam terkait dengan sabar, syukur, dan ridho dalam menghadapi tantangan hidup. Kemudian konselor mengeksplorasi masalah yang ada pada diri klien, dan melakukan wawancara kepada klien untuk mencari tahu apa saja permasalahan pada diri klien. Setelah mengetahui permasalahan klien konselor melakukan penilaian kembali terhadap permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini mendiskusikan sasaran spesifik dan tingkah laku apa yang ingin diubah, menggali dan memperkuat pemahaman klien terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dalam mengatasi al-annanah, seperti dengan tawakal, ikhlas, dan memaafkan. Menggunakan teknik modelling untuk memperagakan dan memfasilitasi klien dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Intinya dalam hal ini konselor menentukan masalah serta hasil seperti apa yang diharapkan setelah berjalannya konseling.

Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini konselor memberikan arahan dan ajaran sesuai kaidah islam yang mana bertujuan supaya klien dapat dapat berhubungan dengan baik pada lingkungan sekitarnya, seperti selalu berbuat baik kepada semua orang dan jangan sampai membuat orang kecewa kepada perilaku dirinya sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitarnya. Membantu klien mengidentifikasi situasi-situasi yang memicu keluhan mengeluh. Mengajarkan teknik pengendalian diri, seperti pernapasan dalam, refleksi diri, atau dzikir sebagai cara untuk mengelola emosi dan menghindari al-annanah yang berlebihan.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini konselor melakukan latihan peran dengan klien untuk menghadapi situasi-situasi yang sulit dan memicu al-annanah Menggunakan teknik modelling untuk memperagakan cara-cara yang efektif dalam mengatasi al-annanah dengan mengacu pada ajaran Islam. konselor memberikan nasehat pendekatan kepada tuhan yang maha Esa. Dengan cara mengajak klien agar mensyukuri segala nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada diri kita, sehingga kita dapat mencintai diri kita dengan sebaik mungkin serta berusaha agar dapat bermanfaat bagi orang lain yang ada di sekitarnya serta memberikan masukan agar klien memiliki sifat humoris dalam dirinya agar dapat mengubah keadaan pada lingkungannya dengan cara yang lebih baik. Konselor memberikan nasehat kepada klien supaya klien dapat mengatasi perasaan marah yang berlebih dengan cara memberikan beberapa contoh dari kisah-kisah rasulullah saw, Kisah Sabit bin Qais al-Hamdani - Sahabat Nabi yang mengalami kelumpuhan pada salah satu tangannya namun tetap berjuang dan mendapatkan pengakuan dari Rasulullah SAW serta beberapa nasehat lainnya.

Pertemuan Keenam

Pada pertemuan terakhir ini mengevaluasi perkembangan klien dalam mengurangi al-annanah dan menerapkan nilai-nilai Islam. Menyusun rencana keberlanjutan setelah sesi konseling selesai, seperti mempertahankan praktik ibadah, memperkuat relasi sosial, dan melanjutkan pengembangan diri dengan pendekatan Islam. Tahap inti ini akan melibatkan konselor dan klien dalam diskusi, latihan, refleksi, dan penerapan praktik-praktik Islam yang relevan untuk mengatasi keluhan mengeluh pada penyandang disabilitas. Setiap pertemuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan klien dan dapat diadaptasi secara individu sesuai dengan kondisi dan karakteristik penyandang disabilitas yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik *Modelling* Dalam Mengatasi *Al-annanah* Pada Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas di Sentra Budi Perkasa Palembang”, maka dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, Gambaran kondisi *al-annanah* pada penyandang disabilitas di Sentra Budi Perkasa Palembang sebelum dilaksanakannya konseling islam dengan teknik *modelling* kondisi *Al-annanah* pada penyandang disabilitas itu menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh individu dengan kondisi

disabilitasnya itu semua terjadi karena berbagai alasan, seperti gangguan fisik, kognitif, atau sensorik yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi al-annanah pada penyandang disabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan dapat menimbulkan dampak psikologis seperti mudah marah, menyesal, dan skeptis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian pada kondisi al-annanah pada penyandang disabilitas dan mencari cara untuk membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi, baik melalui pendekatan medis maupun psikologis seperti konseling. *Kedua*, penerapan konseling islam dengan teknik *modelling* kepada ketiga subjek penelitian terjadi perubahan yang signifikan dalam membantu mengatasi al-annanah, melalui konseling islam dari tahap awal, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap terminasi/pengakhiran. Dalam hal ini penerapan konseling islam dengan teknik *modelling* telah mencapai hasil yaitu berhasil membantu penerima manfaat untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi yang tepat serta dapat membantu individu dengan disabilitas untuk mengembangkan kemampuan berpikir positif dan memperkuat ikatan spiritualnya dengan Tuhan Yang Maha Esa supaya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

REFERENSI

- Anggi Jatmiko. (2022). Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Anwar Sutoyo, 1958-. (2013). Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik) / Anwar Sutoyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [OPAC](#)
- Erford, T. (2017). Bradley. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Farida, F., & Saliyo, S. (2019). Bimbingan & Konseling: Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural. [Google Scholar](#)
- Herdian, A., & Yendi, F. M. (2019). Teknik Modeling: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Self Efficacy Akademik. *Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 89-94. <http://dx.doi.org/10.23916/08412011>
- Ismail, M. I. (2022). Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur. [Google Scholar](#)
- Karmanis, M. S., & ST, K. (2020). *Metode Penelitian*. CV. Pilar Nusantara. [Google Scholar](#)
- Mardawani, M. (2020). Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif. Yogyakarta: Deepublish. [Google Scholar](#)
- Mubarak, A. (2000). *al Irsyad an nafsy: konseling agama teori dan kasus*. Bina Rena Pariwisata. [Google Scholar](#)
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Rodhi, N. N. (2022). Metodologi Penelitian. Media Sains Indonesia. [Google Scholar](#)
- Suryati, S., Noviza, N., Muzaiyanah, M., Sarri, M., Kushendar, K., & Maba, A. P. (2022). Membentuk Kecerdasan Moral Pada Anak dalam Perspektif Islam: Studi Analisis Buku “Yang Hilang dari Kita: Akhlak” Karya M. Quraish Shihab. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 199-205. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i1.323>

- Umi, N. I. (2017). *Pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). [Google Scholar](#)
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. [Google Scholar](#)
- Wiramihardja, S. A. (2004). *Pengantar psikologi klinis*. Bandung. Refika Aditama. [Google Scholar](#)
-

Copyright Holder :

© Julianti, D., Razzaq, A., Marianti, L. (2023).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

